

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MATERI MENCIPTAKAN GERAK TARI

Surti Kanti
SMK Negeri 6 Medan
surtikanti300665@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Seni Budaya Dengan Materi Menciptakan Gerak Tari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X BDP-1 di SMK Negeri 6 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Sebagai subjek penelitian tindakan adalah peserta didik kelas X BDP -1 dengan peserta didik 32 orang. Pada kondisi awal pembelajaran dengan metode konvensional diperoleh hasil belajar terhadap sikap peserta didik selama mengikuti pelajaran dengan tingkat kompetensi baik hanya terdapat 15,62% sementara tingkat kompetensi cukup berjumlah 78,13% dan tingkat kompetensi kurang 6,25%. Kemudian hasil belajar tingkat pengetahuan peserta didik di kondisi awal diperoleh tingkat kompetensi baik hanya 6,25% dan tingkat kompetensi cukup 84,38% serta tingkat kompetensi kurang 9,37% dan selanjutnya hasil belajar keterampilan diperoleh tingkat kompetensi baik terdapat 9,37%, tingkat kompetensi cukup 78,13% dan tingkat kompetensi kurang ada 12,50%. Setelah penerapan metode belajar tutor sebaya tersebut, maka diperoleh data dari hasil penelitian tindakan menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar baik tingkat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perbaikan hasil belajar itu sangat jelas terlihat berurut dimulai dari siklus I (pertama) hingga pada siklus ke III (tiga). Pada siklus I (pertama) penilaian sikap belajar dengan tingkat kompetensi baik sekali ada 6,25%, tingkat kompetensi baik 34,37%, tingkat kompetensi cukup 53,13% dan tingkat kompetensi kurang ada 6,25%. Penilaian pengetahuan dengan tingkat kompetensi baik sekali 9,37%, tingkat kompetensi baik hanya 9,37%, pada tingkat kompetensi cukup 78,13% dan tingkat kompetensi kurang ada 3,13%. Selanjutnya penilaian keterampilan tingkat kompetensi baik sekali masih nihil, tingkat kompetensi baik hanya ada 18,75% dan tingkat kompetensi cukup 71,88% serta tingkat kompetensi kurang ada 9,37%. Berdasarkan presentase target pencapaian, siklus I (pertama) ini masih belum memenuhi target keberhasilan yaitu 50%, artinya siklus II (dua) dilanjutkan. Pada siklus kedua diperoleh pencapaian target adalah 60% telah tercapai atas penilaian hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus III (tiga) pencapaian target hasil belajar 70% dari jumlah peserta didik tercapai bila tingkat kompetensi baik sekali dan baik digabungkan telah mencapai untuk penilaian sikap : 87,50%, untuk penilaian pengetahuan : 75,00% dan untuk penilaian keterampilan : 93,75%. Demikian disimpulkan hasil penerapan metode tutor sebaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mata pelajaran komunikasi bisnis.

Kata kunci: hasil belajar, metode tutor sebaya dan mata pelajaran seni budaya.

Abstract

This study aims to determine the description of the application of peer tutoring methods in the subjects of Cultural Arts with the Material Creating Dance Movements can improve the learning outcomes of students in class X BDP-1 at SMK Negeri 6 Medan. This research is a classroom action research (*action research*) with a research design according to Kemmis and Mc. Taggart with research procedures: 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. As the subject of action research, students of class X BDP -1 with 32 students. In the initial conditions of learning with conventional methods, the learning outcomes of students' attitudes during lessons with a good level of competence are only 15.62%, while the level of competence is sufficient at 78.13% and the level of competence is 6.25% less. Then the learning outcomes of the knowledge level of students in the initial conditions obtained a good competency level of only 6.25% and a sufficient level of competence of 84.38% and a level of

competence less than 9.37% and then the results of learning skills obtained a good competency level of 9.37%, the level of competence is sufficient 78.13% and the level of competence is less there is 12.50%. After the application of the peer tutor learning method, the data obtained from the results of action research showed an improvement in learning outcomes both at the level of assessment of attitudes, knowledge and skills. The improvement in learning outcomes is very clearly seen sequentially starting from cycle I (first) to cycle III (three). In the first (first) cycle, the assessment of learning attitudes with a very good competency level is 6.25%, a good competency level is 34.37%, a sufficient competency level is 53.13% and a poor competency level is 6.25%. Knowledge assessment with a very good level of competence is 9.37%, a good competency level is only 9.37%, a sufficient level of competence is 78.13% and a poor competency level is 3.13%. Furthermore, the skill assessment of excellent competency level is still nil, good competency level is only 18.75% and sufficient competency level is 71.88% and less competency level is 9.37%. Based on the percentage of achievement targets, the first (first) cycle still has not met the success target of 50%, meaning that the second (two) cycle is continued. In the second cycle, the achievement of the target was 60% achieved on the assessment of learning outcomes of attitudes, knowledge and skills. In cycle III (three) the achievement of learning outcomes targets 70% of the total number of students achieved if the level of competence is very good and well combined has reached for attitude assessment: 87.50%, for knowledge assessment: 75.00% and for skills assessment: 93,75%. It is concluded that the results of the application of peer tutoring methods improve student learning outcomes with business communication subjects.

Keywords: learning outcomes, peer tutoring methods and cultural arts subjects.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan itu ketika guru menyampaikan pokok bahasan dapat disebabkan ketidakmampuan guru sehingga perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar, sekalipun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana terpenuhi dengan baik, tetapi bila guru tidak berkualitas, maka proses belajar mengajar dapat dipastikan belum dikatakan baik. Guru mempunyai tanggungjawab dalam keberhasilan seorang peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, peneliti sebagai guru mata pelajaran harus memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik yang memiliki kecakapan berbeda, peneliti menyakini bahwa peserta didik dalam satu kelas pasti terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Ketika peserta didik mengalami kesulitan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik masih malu untuk bertanya kepada guru, peserta didik lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu-ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar Seni Budaya dengan materi menciptakan Gerak tari. Agar membuktikan peserta didik mau aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Maka salah satu cara adalah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Group To Tutor*).

Dengan penerapan metode Tutor Sebaya (*Group To Tutor*), peserta didik tidak dijadikan sebagai obyek pembelajaran, tetapi dijadikan sebagai subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk menjadi tutor kepada temannya atau menjadi sumber belajar dan sumber bertanya bagi temannya. Dengan demikian peserta didik yang menjadi tutor dan dapat mengulang dan menjelaskan atau mengajari kembali temannya sehingga menjadi lebih memahami. Batasan penelitian ini adalah : Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Dengan Materi Menciptakan Gerak Tari Pada Kelas X BDP-1 Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 Di SMK Negeri 6 Medan. Rumusan masalah adalah: Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dengan materi Menciptakan Gerak Tari Di Kelas X BDP-1 di SMK Negeri 6 Medan Semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah: meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi Menciptakan Gerak Tari Di Kelas X BDP-1 Tahun Ajaran 2020/2021 Di SMK Negeri 6 Medan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Menambah pengamalan mengajar setelah menerapkan model pembelajaran guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Menambah pengetahuan setelah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik setelah metode pembelajaran Tutor Sebaya saat menyajikan materi pelajaran.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan sekolah untuk memotivasi para guru dalam menerapkan metode tutor sebaya saat melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian, SMK Negeri 6 Medan Jalan Jambi No. 23-D Medan dengan waktu pada bulan Pebruari - 2021 sampai dengan bulan April 2021. Sebagai subjek pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Peserta didik kelas X BDP-1 Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah 32 orang. Data yang akan diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer,
- b. Data Sekunder,

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis analisa data dengan menguraikan data yang dikumpulkan tentang perkembangan proses pembelajaran. Presentase indikator target pencapaian keberhasilan penelitian pada tabel berikut:

Tabel - 1 Presentase Target Pencapaian

No	Aspek yang Diukur	Presentase Target Pencapaian			Cara Mengukur
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Hasil belajar berdasarkan tingkat pengetahuan setelah proses pembelajaran dengan melalui tutor sebaya.	50	60	70	Di ukur melalui ketuntasan belajar pada materi menciptakan gerak tari setelah proses pembelajaran dengan praktek tarian melalui tutor sebaya (aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan KKM produktif, yaitu 70

Menurut Agus Kristiyanto (2010:54) menyatakan bahwa prosedur penelitian pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pada tiap siklus, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penelitian tindakan praktis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, dengan cara melakukan aksi atau tindakan rasional yang telah dipilih dan diputuskan oleh peneliti, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan pada penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode Tutor Sebaya (Group to Tutor) adalah sebagai solusi dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran dalam kelas guna peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya peserta didik mempunyai keinginan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan memperhatikan tabel penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan di atas, bila dihubungkan dengan tingkat pencapaian target keberhasilan yang telah ditentukan pada indikator kinerja peneliti dalam tabel Persentase Target Pencapaian hasil belajar pada siklus I (satu) 50%, II (dua) 60% dan III (tiga) 70%. Maka gambaran di atas menunjukkan bahwa persentase target pencapaian keberhasilan hasil belajar atas Sikap peserta didik sebagaimana pada tabel di atas jumlah persentase tingkat kompetensi baik sekali dan baik untuk Siklus I (satu) : 40,62%, Siklus II (dua) : 81,26% dan siklus III (tiga) : 87,50%.

Kemudian hasil belajar Pengetahuan peserta didik sebagaimana tabel di atas pada jumlah tingkat kompetensi baik sekali dan baik adalah di siklus I (satu) : 18,74%, siklus II (dua) : 75,00% dan siklus III (tiga) : 75,00%. Selanjutnya hasil belajar Keterampilan peserta didik sebagaimana pada tabel di atas pada jumlah persentase tingkat kompetensi baik sekali dan baik pada siklus I (satu) : 18,75%, pada siklus II (dua) : 84,38% dan siklus III (tiga) berjumlah 93,71%. Dengan demikian gambaran dari siklus I, II dan siklus III untuk penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dan target pencapaian hasil belajar yang diharapkan menunjukkan berhasil, artinya terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Seni budaya dengan materi menciptakan gerak tari di kelas X BDP-1 Program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan.

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode tutor sebaya (Group to Tutor) pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi menciptakan gerak tari di kelas X BDP-1, dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode tutor sebaya (Group to Tutor) pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi menciptakan gerak tari di kelas X BDP-1, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Perubahan peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui setelah membandingkan hasil kondisi awal atau sebelum dilakukan penerapan metode tutor sebaya (Group to Tutor). Adapun aspek penilaian yang dilakukan pada penerapan metode belajar tersebut adalah aspek sikap belajar, aspek pengetahuan belajar dan aspek keterampilan belajar peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2004, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo
Agus Kristiyanto, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
C. Asri Budiningsih, 2008, *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Corey, 1998, *Pengertian Pembelajaran*. <http://adesenjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-devinisi-hasil-belajar.html>
- Conny Semiawan, 2000, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djalil Aria dkk, 2001, *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Depdikbud
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Cet. II, Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsanto, Radno, 2007, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, dkk, 2004. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Bina Ilmu
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mel Siberrnen, 2001, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis,